

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-49  
Universitas Negeri Yogyakarta



## “Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa”

### Penyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi  
Prof. Dr. Sri Atun Apri  
Nuryanto, MT.  
Penny Rahmawaty, M.Si.  
Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

*bekerjasama dengan*

Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia (MPPI)

2013



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-49  
Universitas Negeri Yogyakarta



## “Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa”

### **Penyunting:**

Prof. Dr. Sudji Munadi

Prof. Dr. Sri Atun Apri

Nuryanto, MT.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

*bekerjasama dengan*

Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia

# 2013

# Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-49 Universitas Negeri Yogyakarta

## Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All right reserved*

2013

ISBN: 978-979-562-028-0

Peyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi

Prof. Dr. Sri Atun

Apri Nuryanto, MT.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

Website: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id)

### Perpustakaan Nasional / Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa

; editor, Apri Nuryanto, Penny Rahmawaty, Dyah Respati SS -cet. 1-

;Yogyakarta: LPPM UNY

xiii, 1119 hal, 11 cm.

ISBN: 978-979-562-028-0

1. Optimalisasi Penelitian dan PPM untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa

I. Apri Nuryanto    II. Penny Rahmawaty    III. Dyah Respati SS

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional hasil penelitian dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 7 dan 8 Mei 2013 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM - UNY) dapat terwujud.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen UNY dan perguruan tinggi lain, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional dan gelar produk program pengabdian kepada masyarakat, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang artikel hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, budaya, dan olah raga. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal -hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 4 Mei 2013  
Ketua,

Prof. Dr. Anik Ghufron  
NIP. 19621111 198803 1 001



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	Hal i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv

### Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Pendidikan

No	JUDUL	Hal
1.	Pengembangan Pengorganisasian Isi Perkuliahan Melalui Model Elaborasi Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum SD Program S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga 2012 <i>Oleh : Slameto (FKIP UKSW Salatiga) .....</i>	1
2.	Pengembangan Media Online untuk Siswa SMK Jurusan Otomotif dan Audio Video  <i>Oleh : M. Miftah (Fungsional Peneliti Bidang Pendidikan BPMP Pustekkom Semarang) .....</i>	19
3.	Pembinaan Kreativitas Lukis Mixed Media Sebagai Media Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak <i>Oleh : Trie Hartiti Retnowati, Suwarna, Dwi Retno Sri Ambarwati, Ayuk Purwandari, Devi Nur Mayestika, Isnani Sumaryanti (FBS-UNY).....</i>	33
4.	Building Student's Motivation Through "Focus Group Discussion" As A Learning Strategy To Enhance Speaking Competence At SMA Negeri 7 Yogyakarta <i>Oleh : Reni Herawati (SMA N 7 Yogyakarta) .....</i>	45
5.	Diseminasi Hasil Standardisasi Penilaian Berbasis Sekolah Kepada Widyaiswara Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan <i>Oleh : Bambang Subali dan Pujiati Suyata (FMIPA UNY) .....</i>	61
6.	Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Di SMA Kabupaten Banyumas dan Cilacap <i>Oleh : Amat Jaedun, dkk (FT UNY) .....</i>	70
7.	Pengembangan Kurikulum Kimia R SMA BI Menggunakan Kurikulum Rujukan Dari Negara Anggota Organization For Economic Co-Operation And Development (Oecd) <i>Oleh : AK Prodjosantoso, Endang Widjajanti LFX, M arfuatun (FMIPA UNY) .....</i>	85
8.	Pengembangan Model Asesmen Karakter Melalui Pembelajaran Ips Berbasis Pendekatan Pemecahan Masalah Siswa SD <i>Oleh : Naniek Sulistya Wardani (UKSW Salatiga) .....</i>	93
9.	Pengembangan Model Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar Yogyakarta <i>Oleh : Dr.Mumpuniarti,M Pd; Fathurrohman, MPd.; Sukinah, M Pd. (UNY).....</i>	103
10.	Penerapan Model Pengembangan Mutu Pendidikan Di SMA Kabupaten Bantul dan Gunungkidul <i>Oleh : Sri Sumardiningsih, M.Si (FE UNY) .....</i>	120

No	JUDUL	Hal
11.	Pengembangan Media Pendidikan Intelligent Sound Direction Detector Sebagai Media Pembelajaran Robotika <b>Oleh : Haryanto (FT UNY)</b> .....	137
12.	Implementasi Pembelajaran Soft Skills Untuk Meningkatkan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga Program Diploma Tiga <b>Oleh : Siti Hamidah (FT UNY)</b> .....	149
13.	Peningkatan Kemampuan Membuat Karya Tari Untuk Guru Tari Sma Kabupaten Sleman Berbasis Lingkungan <b>Oleh : Trie Wahyuni, Ni Nyoman Seriati, Agus Untung Yulianto (FBS UNY)</b> .....	160
14.	Pengembangan SMK Model Indigenous Wisdom Tri Hita Karana <b>Oleh : Putu Sudira (FT UNY)</b> .....	173
15.	Implementasi Muatan Karakter dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja oleh Guru Sekolah Menengah kejuruan <b>Oleh : Putut Hargiyarto, M.Pd (FT UNY)</b> .....	186
16.	User Interface Lyx Untuk Penyusunan Bahan Ajar Matematika Bagi Guru Sekolah Menengah Di DIY <b>Oleh : Retno Subekti, M.Sc, Nur Insani, Rosita K (FMIPA UNY)</b> .....	195
17.	Penggunaan Media Smart with Chemistry (SwC) Berbasis Web sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa SMA/MA <b>Oleh : Erfan Priyambodo dan Antuni Wiyarsi (FMIPA UNY)</b> .....	206
18.	Perbaikan Konsep dan Strategi Pembelajaran Matematika SMP bagi Guru-Guru Di Kabupaten Bantul <b>Oleh : Prof. Dr. Rusgiyanto, H.S. (FMIPA UNY)</b> .....	213
19.	Identifikasi Hambatan-Hambatan yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada sekolah dasar se-kecamatan Turi Kabupaten sleman <b>Oleh : Endang Sutiyati, M.Hum (FBS UNY)</b> .....	220
20.	Perilaku Wirausaha Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Kewirausahaan Produktif Untuk Smk Tata Boga <b>Oleh : Badraningsih Lastariwati (FT UNY)</b> .....	236
21.	Implementasi Pendidikan Berbasis Kompetensi bidang Vokasi pada Model Uji Kompetensi dan Sertifikasi Jaringan Komputer Siswa SMK <b>Oleh : Pardjono, Hary Suswanto (PPS UNY)</b> .....	244
22.	Peningkatan Keterampilan Guru Sd Dalam Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Strategi Pelatihan Terbimbing Di Kecamatan Panggang, Gunungkidul <b>Oleh : Christina Ismaniati, Lia Yuliana, Aman, Ngadiri n Setawan (FIP UNY)</b> .....	259
23.	Dinamika Kebijakan Penurunan Emisi Sektor Transpo rtasi: Studi Kasus Kota Jakarta <b>Oleh : Dhani Setyawan (Fiscal Policy Agency Ministry Of Finance Of Republic Of Indonesia)</b> .....	272

No	JUDUL	Hal
24.	Peningkatan Kemampuan Guru Geografi Dalam Melakukan Penilaian Hasil Pembelajaran <i>Oleh : Mukminan, Muhammad Nursa'ban, Suparmini (FIS UNY) .....</i>	288
25.	Studi Eksplorasi Model Pendidikan Kewirausahaan Di Smk Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh: Endang Mulyani, Moerdiyanto, Endra Murti Sagoro (UNY)...</i>	296

### Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Sains dan Teknologi

No	JUDUL	Hal
1.	Alat Bantu Wicara Berbasis Microcamera Bagi Pasien Tuna Larynx <i>Oleh : Sigit Yatmono (1), Fatchul Arifin(1), Tri Arief Sardjono(2) (Universitas Negeri Yogyakarta dan ITS Surabaya) .....</i>	309
2.	Peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD melalui implementasi Model SSCS dalam pembelajaran IPA <i>Oleh : Woro Sri Hastuti (FIP UNY) .....</i>	318
3.	Pemanfaatan Batang Tanaman Brotowali (Tinospora Crispa) Sebagai Lotion Anti Nyamuk <i>Oleh : Dwi Prihastuti (FMIPA UNY) .....</i>	334
4.	Oven Pengering Kayu untuk Produk Mainan Kayu Ekspor (PPM) <i>Oleh : Slamet Karyono (FT UNY) .....</i>	343
5.	The Differential Item Functioning in the Polytomous Data (An Application of the Area and Likelihood Ratio Methods in Identifying DIF) <i>Oleh : Heri Retnawati, Kana Hidayati (FMI PA UNY) .....</i>	352
6.	Model Penelitian Kerjasama Institusi dalam Pemantauan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Sebagai Basis Data untuk Pengembangan Grand Design Pendidikan di Wilayah Otonomi Menuju Tercapainya Millenium Development Goals (MDGs) <i>Oleh : Dr. Dadan Rosana, M.Si (FMIPA UNY).....</i>	361
7.	Pengembangan CNC Turning Simulator Sebagai Media Pembelajaran Dan Pelatihan CNC Mahasiswa Teknik Mesin <i>Oleh : Bambang Setiyo Hari Purwoko (FT UNY).....</i>	375
8.	Model Integrated Science Berbasis Local Technology and Local Wisdom untuk Merintis Terwujudnya Outdoor Learning System. <i>Oleh : Insih Wilujeng (FMIPA UNY) .....</i>	392
9.	Pelatihan Penguasaan Keterampilan Konseling Berbasis Media Audio -Visual Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Yogyakarta <i>Oleh : Rosita Kusumawati (FMIPA UNY) .....</i>	406



No	JUDUL	Hal
10.	Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Paket Science Equipment <b>Oleh : Sukarni Hidayati, Asri Widowati, Surachman (FMIPA UNY)</b> .....	417
11.	Karakteristik Plankton Di Perairan Gua Kawasan Karst Gunungsewu Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Oleh : Satino, M.Si, Agung Wijaya Subiyantoro, Sudarsono, (FMIPA UNY)</b> .....	427
12.	Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan Menggunakan Pejantan Unggul Domba Ekor Gemuk (Deg) Dalam Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjungharjo <b>Oleh : Setyo Utomo (Fakultas Agroindustri, Univ. Mercu Buana Yogyakarta)</b> .....	441
13.	Sifat Fisik, Kimia, Dan Tingkat Kesukaan Pada Produk Makanan Tradisional Berbasis Beras Hitam <b>Oleh : Nani Ratnaningsih dan Prihastuti Ekawatiningsih (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta)</b> .....	450
14.	Sintesis Dan Karakterisasi Elektroda Positif Li <sub>1</sub> +Xmn <sub>2</sub> -Xo <sub>4</sub> Dengan Metode Pengendapan Matriks Polimer <b>Oleh : Dyah Purwaningsih, Hari Sutrisno, Dewi Yuanita Lestari (FMIPA UNY)</b> .....	464
15.	Sintesis Senyawa Mono Para Hidroksi Kalkon Bersubstituen Bromo dengan Katalis Asam dan Potensinya Sebagai Antioksidan <b>Oleh : Indyah Sulisty Arty, Retno Arianingrum, Sri Atun (FMIPA UNY)</b> .....	478
16.	REKAYASA SENSOR WELDING PARAMETER UNTUK MENGEMBANGKAN MESIN SIMULATOR LAS (MeSiL) <b>Oleh : Mujiyono, Herlambang Sigit Pramono, Wagiran (FT UNY)</b> .....	486
17.	Pengembangan Model Tutorial Statistik Pendidikan melalui Metode Aksi, Proses, Objek, Skema (APOS) di Universitas Terbuka. <b>Oleh : Tri Dyah Prastiti (Universitas Terbuka)</b> .....	506
18.	Predicting Indonesian Currency Crises Using The Artificial Neural Network Model <b>Oleh : Dr. Syaifullah, SE, M.Ec. (Fiscal Policy Agency, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia)</b> .....	521
19.	Penggunaan Metode Hypnotherapi Dalam Aktivitas Olahraga Untuk Meningkatkan Konsentrasi <b>Oleh: Agus Supriyanto, Awan Hariono, dan Lismadiana (FIK UNY)</b> .....	536
20.	Pengelolaan Sungai Opak Pasca Erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 Untuk Pertanian <b>Oleh: Nurul Khotimah, Dyah Respati Suryo Sumunar, Sugiharyanto ( FIS, UNY)</b> ... ..	548
21.	Upaya penurunan emisi gas rumah kaca di indonesia: Pendekatan Analisis Efektivitas Insentif Daerah <b>Oleh: Dhani Setyawan (Centre for Climate Change Financing and Multilateral Policy Fiscal Policy Office-Ministry of Finance of Indonesia )</b> .....	565
22.	Pengembangan Model "Village Breeding Center Terseleksi" Berbasis Partisipasi Peternak Untuk Meningkatkan Mutu Sapi Bali di Pulau Timor <b>Oleh : Sukawaty Fattah , Marthen Yunus, W. A. Lay (Fakultas Peternakan Undana)</b> .....	577

No	JUDUL	Hal
23.	Pengembangan Model Penggemukan Sapi Potong Yang Efisien Dan Ekonomis Pada Skala Usaha Peternak Lahan Kering Melalui Simulasi Pakan Mendukung Swasembada Daging Tahun 2014 <i>Oleh : Sukawaty Fattah, Marthen R Pellokila, Yohanis U.L. Sobang, Marthen Yunus (Lembaga Penelitian Undana)</i> .....	592

### Makalah Pendamping: Bidang Penelitian Humaniora

No	JUDUL	Hal
1.	Identifikasi Kearifan Lokal Dalam Memahami Tanda-Tanda Bencana Alam Pada Insan Usia Lanjut Di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh : Hiryanto, Sri Iswanti, Kartika Nur Fathiyah (FIP UNY)</i> .....	608
2.	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Desain Berbasis Kearifan Lokal Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa <i>Oleh : Eni Puji Astuti (FBS UNY)</i> .....	623
3.	Analisis Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen terhadap Kualitas Pelayanan pada Rumah Makan Khas Banyumas (Studi Kasus : Kedai Ngapakz, Yogyakarta) <i>Oleh : Rina Ardia Kusumawati<sup>1</sup>, Jaka Nugraha, Dr., S.Si, M.Si (1 Mahasiswa, Jurusan Statistika UII, 2Dosen Pembimbing, Jurusan Statistika UII)</i> .....	634
4.	Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Manajemen Konflik (Ppkmk) Berbasis Project Method Pada Mahasiswa Pgsd Fip UNY <i>Oleh : Aprilia Tina Lidyasari &amp; Nelva Rolina (FIP UNY)</i> .....	649
5.	Pengembangan Tema Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Yogyakarta di Taman Kanak-Kanak <i>Oleh : Ika Budi Maryatun, M.Pd. (FIP UNY)</i> .....	662
6.	Akulturasi Upacara Pengantin Jawa dan Batak Dalam Penguatan Integrasi Nasional <i>Oleh : Prof. Dr. Suwarna, Ruswita Lumban Tobing (FBS UNY)</i> .....	674
7.	Pengenalan Karakter Untuk Anak Usia Dini Melalui Cerita Rakyat Budaya Lokal <i>Oleh : Martha Christianti, M.Pd, Nur Cholimah, M.Pd (FIP UNY)</i> .....	685
8.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lereng Merapi Melalui Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam <i>Oleh : Nur Rasminati (Prodi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Univ. Mercu Buana Yogyakarta)</i> .....	696
9.	Dinamika Politik Pengambilan Kebijakan Pembentukan Dua Dinas Pendidikan Di Kabupaten Bantul <i>Oleh : Supriyanto (Pascasarjana UNY)</i> .....	706
10.	Analisis Perubahan Karakter Siswa Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid UNY Yogyakarta <i>Oleh : Sulistiyono, Nawan Primasoni (FIK UNY)</i> .....	723
11.	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul <i>Oleh : Lia Yuliana (FIP UNY)</i> .....	737

No	JUDUL	Hal
12.	Pengembangan Lahan Pantai Sebagai Arena Olahraga Woodball Pantai Di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh : Ahmad Rithaudin (Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>	752
13.	Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Pembagian Dan Pengelolaan Tata Ruang <i>Oleh : Dyah Respati Suryo Sumunar, Suparmini, Sriadi Setyawati (FIS UNY) .....</i>	760
14.	Citra Eropa Dalam Novel -Novel Terjemahan Mutakhir <i>Oleh : Dian Swandayani, Iman Santoso, Ari Nurhayati, dan Nurhadi (FBS UNY).....</i>	773
15.	Pariwisata Berkelanjutan Dan Upaya Menciptakan New Leading Economy Di Yogyakarta <i>Oleh : Joko Tri Haryanto (Ministry of Finance) ... ..</i>	786
16.	Pengembangan Model Pendidikan Karakter Sejak Dini Melalui Program Terpadu "Sekolah Ibu" PAUD nonformal di Pedesaan <i>Oleh : Yoyon Suryono (FIP UNY).....</i>	798
17.	Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Sekitar Kebun Kopi: Optimalisasi Modal Sosial Dan Perencanaan Partisi patif Pemberdayaan Ekonomi Di Kabupaten Jember <i>Oleh : Sukidin, Bambang Hari P, Pudjo Suharso (FKIP Universitas Jember ).....</i>	806
18.	Analisis atas Kemungkinan Penerapan Safeguard atas Pemberlakuan Tax Treaty di Indonesia: Studi Banding dengan Free Trade Agreement (FTA) <i>Oleh : Noor Syaifudin (Fiscal Policy Office Ministry of Finance of Republic of Indonesia) ... ..</i>	817
19.	Dampak Kebijakan Cukai Rokok terhadap Konsumsi: Pendekatan Conventional Addictive Model <i>Oleh : Noor Syaifudin (Fiscal Policy Office Ministry of Finance of Republic of Indonesia) ... ..</i>	831
20.	Kerangka pikir dalam pembiayaan perubahan iklim di Indonesia: Tinjauan Teoritis Analytic Hierarchy Process (AHP) <i>Oleh : Noor Syaifudin (Fiscal Policy Office Ministry of Finance of Republic of Indonesia) ... ..</i>	845
21.	Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini melalui "Lagu dan Dolanan" <i>Oleh : Sudaryanti, M.Pd, Joko Pamungkas (FIP UNY) .....</i>	872
22.	Pentingnya Penelitian dan Pemahaman Perbedaan Budaya Jepang dan Budaya Indonesia Kajian Nonverbal Communication <i>Oleh : Aji Setyanto (Universitas Brawijaya - Malang).....</i>	881
23.	Wacana Humor Verbal Tulis Gus Dur: Studi Aneka Konteks, Tujuan Tuturan, Dan Topik Pembicaraan <i>Oleh : Sudaryanto, M.Pd. (FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....</i>	893
24.	APBN Hijau Untuk Mendukung Kebijakan Pemerintah <i>Oleh : Joko Tri Haryanto (Ministry of Finance) .....</i>	905
25.	Tinjauan Teori Kepedulian Sosial Dan Lingkungan Swas ta Ditinjau Dari Perpspektif Etika Bisnis <i>Oleh: Joko Tri Haryanto (Ministry Of Finance).....</i>	919

**Makalah Pendamping: Bidang Pengabdian kepada Masyarakat**

No	JUDUL	Hal
1.	Pelatihan Kreativitas Relief Was Sebagai Media Pembelajaran Di Raudhatul Athfal <i>Oleh : Drs. Suwarna, M.Pd (FBS UNY) .....</i>	931
2.	Pelatihan Proses Kalibrasi Alat Ukur Sebagai Penunjang dalam Pembelajaran Praktik Pemesinan Bagi Guru SMK se-Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh : Thomas Sukardi, Edy Purnomo, Paryanto (Fakultas Teknik UNY) .....</i>	944
3.	Pelatihan Pembuatan Alat Pengusir Nyamuk Elektronik Berbahan Baku Limbah Mouse di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo <i>Oleh : Zamtinah &amp; Heri Nurrohman (Fakultas Teknik UNY) .....</i>	953
4.	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Pencerahan Dan Kemandirian Guru <i>Oleh : Umi Rochayati (Universitas Negeri Yogyakarta).....</i>	965
5.	Pelatihan Praktikum Suhu - Kalor Berbasis Teknologi Voice Thermometer Equipment Untuk Siswa Penyandang Tuna Netra Dan Tuna Rungu <i>Oleh : Juli Astono, Budi Purwanto, Dadan Rosana (FMIPA UNY).....</i>	975
6.	Standing Crosscard Bagi Kelompok Pengrajin Pigura <i>Oleh : Zuliyati dan Lie Liana (UNISBANK Semarang) .....</i>	986
7.	Peningkatan Berkesenian Bagi Masyarakat Desa Kaliurang Pasca Erupsi Merapi <i>Oleh : Ni Nyoman Serianti, Trie Wahyuni, Titik Agustin (Fakultas Bahasa dan Seni UNY) .....</i>	995
8.	Peningkatan Produktifitas Dan Diversifikasi Produk Olahan Salak Dalam Upaya Recovery Pasca Erupsi Merapi <i>Oleh : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, Sutriyati Purwanti, Rizqie Auliana (FT UNY) .....</i>	1006
9.	Budidaya Jamur Tiram (Pleuretus.Sp) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, DIY <i>Oleh : Siti Umniyatie, Astuti, Drajat Pramiadi dan Victoria Henuhili.....</i>	1015
10.	Penyediaan Instalasi Air Bersih Dengan Teknologi Gravitasi Dan Pemanfaatan Air Limbah Rumah Tangga Untuk Budidaya Ikan Bagi Warga Korban Erupsi Merapi <i>Oleh : Endaryanta, M.T. (FT UNY) .....</i>	1024
11.	MERANGKAI Enceng Gondok MERAH DEVISA <i>Oleh : Puji Lestari, M. Hum, Terry Irenewaty, M. Hum, Nur Hidayah, M. , M. Si, Kiromim Baroroh, M. Pd, Aan Ardian, S. Pd, Kun Sri Budiasih, M. Si (UNY) .....</i>	1032
12.	Upaya Penyuluhan dan Pemeliharaan Ayam Broiler yang Rendah Kolesterolnya untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pasca Bencana Merapi di Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan Sleman D.I. Yogyakarta <i>Oleh: Dr. Astuti, M.P, Triatmanto, M.Si, Himatul Hasanah, M. P, Ir. Suhandoyo, MS (FMIPA UNY) .....</i>	1040

No	JUDUL	Hal
13.	Implementasi Metode Preventive Control Pre-Marketing untuk Pengelolaan Taman Kuliner Karangmalang Mewujudkan “Yogya Barometer Kuliner Sehat dan Merakyat” <b>Oleh : Yuliati, M.Kes, Siti Umniyatie, Sri Palupi, Cornelia Budi Marwanti (FMIPA dan FT UNY) .....</b>	1047
14.	Workshop Penyiapan Menu Makanan Rendah Gluten dan Casein sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Khas Hiperaktif Penyandang Autis bagi Guru SLB <b>Oleh : Anna Rakhmawati*, Yuliati*, Kartika Ratna Pertiwi*, Sukinah** (*FMIPA UNY; ** FIP UNY) .....</b>	1056
15.	Pelatihan Pengembangan Metode Pengenalan Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Dini bagi Guru-guru PAUD dan TK di Kodya Yogyakarta <b>Oleh : Hartono, M.Hum. (FBS UNY) .....</b>	1068
16.	Pengembangan Karakter, E-Learning, Dan E-Library Di SMK Yogyakarta <b>Oleh : Rr. Indah Mustikawati, Muhammad Sabandi, Y. Yohakim Marwanta (FE UNY) .....</b>	1078
17.	IbM Kelompok Industri Kecil Kerajinan Batik Tulis Tradisional Imogiri, Kabupaten Bantul <b>Oleh : Tri Hartiti Retnowati, dkk (FBS UNY) .....</b>	1091
18.	Rancang bangun mesin pengering dan pemotong bulu untuk meningkatkan hasil produksi shuttlecock industri kecil pedesaan <b>Oleh : Agus Santosa/Faqih Ma’arif (FT UNY) .....</b>	1099
19.	Solusi Permasalahan Pengrajin Berbahan Baku Serat, Bambu, Dan Kayu Di Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo Melalui Program Ibp <sup>e</sup> ) <b>Oleh: Darmono<sup>1)</sup>, Endarto Waluyo<sup>2)</sup>, Tiwan<sup>3)</sup>, Dan Martono<sup>4)</sup> (FT, FE dan FBS UNY) ...</b>	1108
20.	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Kota Yogyakarta <b>Oleh : Penny Rahmawaty, M.Si (FE UNY).....</b>	1119

---

## STUDI EKSPLORASI MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Endang Mulyani, Moerdiyanto, Endra Murti Sagoro**

*Universitas Negeri Yogyakarta,*

*endangmulyani\_uny@yahoo.co.id, murdiyanto\_350@yahoo.com, endra\_ms@uny.ac.id*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui dan mendeskripsikan secara faktual, akurat, dan sistematis tentang 1) model pendidikan kewirausahaan di SMK bisnis dan Manajemen, Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari aspek pembelajaran, ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta kegiatan pengembangan diri dan 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bersifat *expost facto* dengan subjek penelitian adalah siswa, guru, beserta pengurus unit-unit usaha yang ada di SMK bisnis dan manajemen di DIY. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model pendidikan kewirausahaan dilihat dari aspek pembelajaran dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang aktif kreatif dan melalui kegiatan praktik pembelajaran kewirausahaan yang berbentuk praktik menjual barang dari *bussines center* sekolah, mengelola (pramuniaga) di *bussines center* sekolah, mendirikan usaha baru, menciptakan produk kreatif, dan mengelola kantin atau koperasi sekolah; model pendidikan kewirausahaan dilihat dari aspek ekstrakurikuler dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan berupa *student company*, pelatihan keterampilan, dan mengelola serta mendirikan usaha baru; model pendidikan kewirausahaan dilihat dari kegiatan pengembangan diri dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan *bisniss day*, pameran, dan bazar; 2) faktor pendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK adalah ketersediaan fasilitas pendukung kewirausahaan dan adanya dukungan pendidikan kewirausahaan dari pemerintah; sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK secara umum terkait dengan adanya keterbatasan waktu pelaksanaan praktik kewirausahaan, keterbatasan pengurus yang secara khusus menangani pendidikan kewirausahaan, dan keterbatasan kreativitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan.

**Kata Kunci : Model, Pendidikan Kewirausahaan, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada awal abad 20, *entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi satu kajian hangat karena perannya yang penting dalam pembangunan ekonomi. Schumpeter mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak *entrepreneur*, negara tersebut pertumbuhan dan pembangunan ekonominya akan tinggi. Jika suatu negara ingin maju, jumlah *entrepreneur*nya harus banyak. *Enterprenuership is driving force behind economic growth*. Kirzner mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi (Sony Heru Priyanto. 2009: 1).

Begitu pentingnya kewirausahaan membuat pemerintah terus melakukan upaya perbaikan pendidikan yang mengarah pada terciptanya wirausahawan baru. Pendidikan dianggap sebagai upaya strategis untuk mengembangkan kewirausahaan. Ciputra (2008) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar apabila lembaga pendidikan di setiap jenjang berhasil mendidik seluruh siswanya sehingga 25 tahun mendatang mampu menghasilkan empat juta *entrepreneur* baru.

Berbagai kebijakan pemerintah terkait pendidikan kewirausahaan telah banyak dilakukan, seperti pemberlakuan kurikulum berbasis kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, kuliah kerja usaha (KKU), Inkubator Wirausaha Baru (INWUB), dan termasuk kebijakan pemerintah untuk merubah komposisi perbandingan SMA dan SMK, dari 70:30 menjadi 33:67 pada tahun 2014. SMK dipercaya mampu menghasilkan lulusan yang secara mandiri dapat bekerja maupun berwirausaha.

Wirasusaha (*Entrepreneur*) menurut Arman Hakim Nasution (2007: 4) adalah seorang inovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa baru yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, menyusun strategi, dan yang berhasil menerapkan ide-idenya. Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2006: 10), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar

Pendidikan kewirausahaan kini telah menjadi bagian dari pembelajaran di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Terlepas dari berbagai program kewirausahaan dari pemerintah, Kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib untuk setiap program studi. Hal ini dimaksudkan agar tercipta persepsi positif akan profesi wirausahawan. Hasil Studi Cepat tentang pendidikan kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah termasuk SMK yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan pada tanggal 27 Mei 2010, diperoleh informasi bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausahawan. Bukti ini merata ditemukan baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas, termasuk SMK, bahwa peserta didik di sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan memberikan persepsi yang positif akan profesi sebagai wirausahawan.

Sebagai LPTK yang menghasilkan tenaga pendidik maupun non kependidikan, Fakultas Ekonomi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kewirausahaan bagi

mahasiswanya. Tenaga pendidik yang nantinya akan terjun ke sekolah sebagai pendidik kewirausahaan, harus memiliki bekal pendidikan kewirausahaan secara optimal yang tentunya tidak hanya sekedar pengetahuan namun sudah sampai pada tahap implementasi. Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran ekonomi, akuntansi, dan kewirausahaan saja. Disisi lain, sebagai antisipasi masa depan mahasiswa non kependidikan pun sangat penting untuk dibekali pendidikan kewirausahaan agar mampu secara mandiri bekerja maupun berwirausaha.

Kurikulum memasukkan mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Para lulusan masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan dibuktikan dengan sedikitnya lulusan yang memilih karir menjadi wirausahawan. Minat lulusan untuk berwirausaha masih sebatas keinginan namun belum sampai pada realisasi. Pendidikan kewirausahaan selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Agar mahasiswa/siswa dapat menginternalisasikan sikap dan perilaku wirausaha dengan baik, diperlukan pembelajaran kewirausahaan yang aktif, kreatif dan kontekstual. Namun yang terjadi di lapangan, pembelajaran kewirausahaan masih cenderung konvensional. Porsi praktik kewirausahaan diperguruan tinggi masih relatif sedikit dibandingkan teori. Sarana dan prasarana pendukung pendidikan kewirausahaan belum memadai. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan akhirnya nilai-nilai kewirausahaan hanya sampai pada tahap pengetahuan saja.

Berdasarkan beberapa permasalahan kewirausahaan tersebut di atas, maka sebagai langkah awal perlu dikaji bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan tersebut, menimbang upaya menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan tidak dapat dibangun dalam waktu yang singkat. Upaya tersebut memerlukan langkah yang sistematis dan dukungan berbagai pihak. Agar proses pembelajaran di institusi/lembaga pendidikan mampu melahirkan lulusan yang memiliki perilaku wirausaha, maka perlu dikembangkan model pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha.

Saat ini, belum ada model pendidikan kewirausahaan baku yang dapat diterapkan di seluruh institusi pendidikan yang kondisinya sangat variatif dan heterogen, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk dapat merancang model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi secara tepat. Dengan adanya keterkaitan antara lulusan Fakultas Ekonomi dengan sekolah khususnya SMK, maka pengembangan model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi harus mengacu pada pendidikan kewirausahaan yang selama ini dilaksanakan di SMK.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan di atas, maka kami bermaksud melakukan studi eksplorasi mengenai model pendidikan kewirausahaan di SMK. Model pendidikan ini terkait dengan kurikulum, pembelajaran, program, sarana dan prasara yang tersedia, dan metode serta strategi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara faktual keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK, sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan pengembangan model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bersifat *expost facto*, yakni hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau (Nana Syaodih S, 2006: 55), sedangkan penelitian eksplorasi adalah penelitian yang berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan (Suharsimi Arikunto, 2006:7). Studi eksplorasi merupakan salah satu bentuk kegiatan utama dalam tahapan pembentukan model. Studi eksplorasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai model pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan se DIY. Gambaran faktual yang diperoleh kemudian dijadikan pijakan peneliti untuk merancang model pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi, sehingga diperoleh model akhir pendidikan kewirausahaan yang tepat dan efektif.

Tempat penelitian yang digunakan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik swasta maupun negeri bidang keahlian manaemen dan bisnis di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terpilih sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian ini meliputi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian manajemen dan bisnis di DIY baik swasta maupun Negeri sepertihalnya terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Daftar Jumlah SMK Bidang Keahlian Manaemen dan Bisnis di DIY**

No	Kabupaten/Ko ta	Jumlah SMK	Keterangan
1	Kabupaten Bantul	9	1 Negeri
			8 Swasta
2	Kabupaten Gunung Kidul	18	6 Negeri
			12 Swasta
3	Kabupaten Sleman	18	3 Negeri
			15 Swasta
4	Kabupaten Kulonprogo	13	3 Negeri
			10 Swasta
5	Kota Yogyakarta	9	2 Negeri
			9 Swasta
Jumlah SMK Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di DIY		67	

*Sumber: Dinas Pendidikan DIY*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah SMK yang memiliki bussines center atau unit usaha lain yang digunakan untuk praktik pembelajaran kewirausahaan. Dari 67 populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel ada 7 SMK yaitu SMK N 1 Yogyakarta, SMK N 7 Yogyakarta SMK N 1 Depok Sleman, SMK N 1 Godean, SMK BOPKRI 1, SMK PIRI 3, dan SMK N 1 Pengasih Kulonprogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. wawancara, wawancara dilakukan kepada guru kewirausahaan, siswa, dan pengelola *Bussines center* yang ada di SMK. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana teknis pelaksanaan praktek kewirausahaan di sekolah.

2. observasi, untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana teknik praktik yang dilakukan, dan sarana prasarana pendukung pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah dilakukan observasi yakni terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti.
3. Dokumentasi, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data silabus, RPP, dan foto-foto pelaksanaan pembelajaran/program kewirausahaan, dan catatan atau laporan kegiatan terkait dengan kewirausahaan di SMK jika ada.

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Analisis diskriptif merupakan kegiatan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono. 2009: 147).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Model Pendidikan Kewirausahaan di SMK**

#### **1. Aspek Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah didekripsikan di atas, dilihat dari aspek pembelajaran pendidikan di sekolah secara umum masih terbatas pada mata diklat kewirausahaan saja dan belum terintegrasi pada mata pelajaran lain. Mata diklat kewirausahaan saat ini sudah menjadi mata diklat umum di setiap kelas di SMK. Dari 7 sekolah sampel hanya 1 atau 14% nya belum memasukkan mata diklat kewirausahaan yaitu SMK N 1 Godean. Di SMK tersebut masih memasukkan mata diklat ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Silabus maupun RPP yang digunakan masing-masing guru, dalam pembelajaran kewirausahaan guru belum memasukkan nilai-nilai kewirausahaan disetiap kegiatan pembelajarannya. Dalam penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah biasa yang terkadang divariasikan dengan metode diskusi dan Tanya jawab. Dari tujuh wilayah sampel, 1 diantara yakni SMK N 1 Depok sudah menggunakan metode yang aktif dan kreatif, selain ceramah guru sudah menggunakan metode simulasi dan demonstrasi.

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya sekedar teori, hakekat pendidikan kewirausahaan adalah terciptanya siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan praktik dalam pembelajaran kewirausahaan penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk pembelajaran kewirausahaan masih bersifat teoritis dan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari proporsi pembelajaran teori dan praktik pada mata diklat kewirausahaan di masing-masing sekolah sebagai berikut:

**Tabel 2. Proporsi Pembelajaran Praktik dan Teori dalam Pembelajaran Kewirausahaan**

Nama Sekolah	Teori (%)	Praktik (%)
SMK N 1 DEPOK, SLEMAN	60	40
SMK N 7 YOGYAKARTA, YOGYAKARTA	50	50
SMK N 1 YOGYAKARTA, YOGYAKARTA	60	40
SMK N 1 GODEAN, SLEMAN	90	10
SMK N 1 PENGASIH, KULONPROGO	50	50
SMK PIRI 3 YOGYAKARTA	90	10
SMK BOPKRI I YOGYAKARTA	90	10

Pendidikan kewirausahaan yang notebene diarahkan pada terciptakan wirausahawan baru justru pada proses pembelajarannya masih bersifat teoritis, bahkan di SMK N 1 Godean, SMK PIRI 3, dan SMK BOPKRI 1 Yogyakarta, pembelajaran teori masih terlalu besar yakni 90%. Sedangkan di sekolah-sekolah Negeri yaitu SMK N 7 Yogyakarta, SMK N 1 Depok, SMK N 1 Yogyakarta, dan SMK N 1 Pengasih Kulonprogo pembelajaran kewirausahaannya sudah mengarah ke pembelajaran praktis. Proporsi pembelajaran teori dan praktik sudah cukup seimbang.

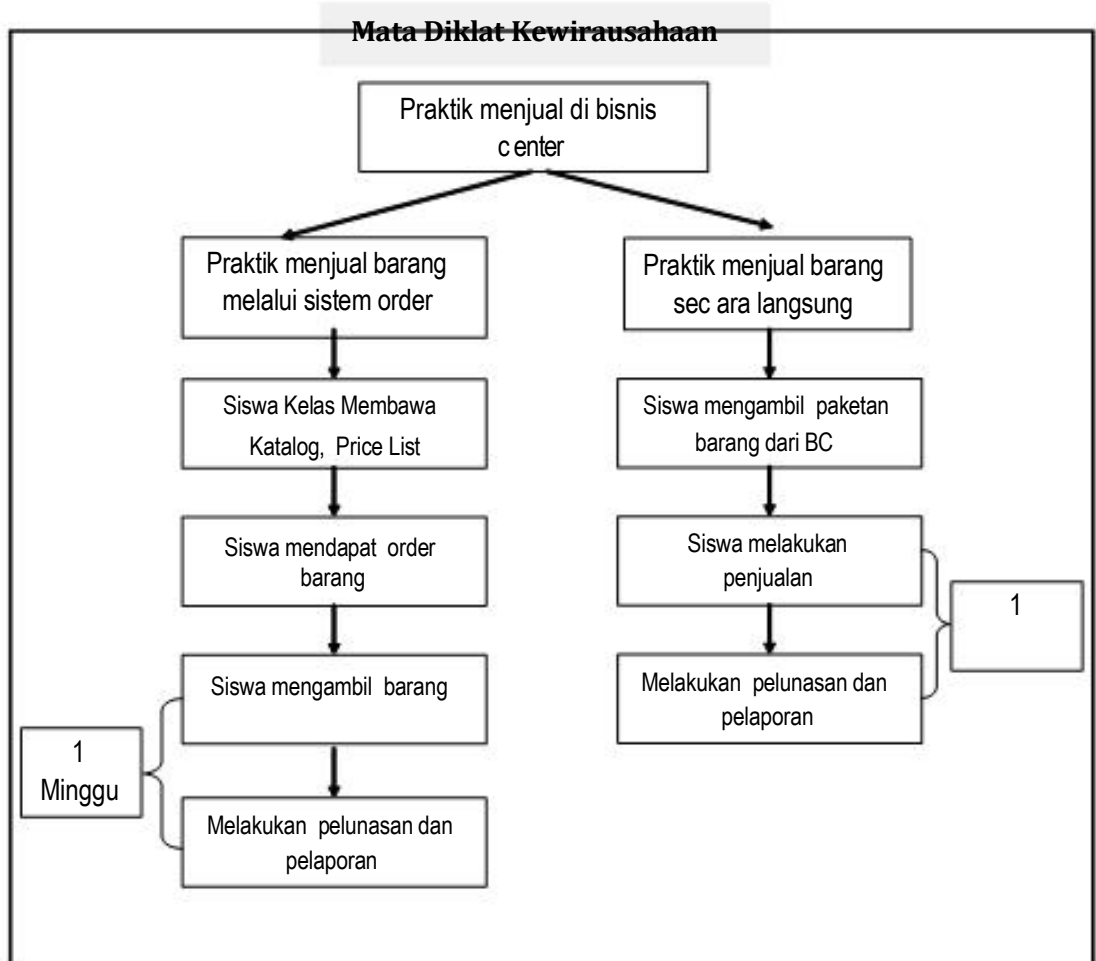
Kegiatan praktik kewirausahaan di SMK sebagian besar berupa praktik menjual atau memasarkan barang, menjadi pramuniaga bussines center, dan membuka usaha baru. Jenis praktik kewirausahaan dimasing-masing sekolah sampel lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Jenis Praktik Kewirausahaan di SMK**

No	Jenis Praktik Kewirausahaan
1	Menjual barang dari <i>Bussines center</i>
2	Menjual Barang Hasil Kerjasama dengan pihak luar
3	Menciptakan Produk Kreatifitas dari barang bekas
4	Membuka usaha baru diluar sekolah
5	Mengelola <i>Bussines center</i> (Layanan Toko)
6	Mengelola Kantin Sekolah (Kantin Kewirausahaan)
7	Mengelola Koperasi Siswa
8	Menjaga Café Sekolah (Mengelola dan Melayani Konsumen)

Dari 7 SMK sebagaimana terlihat pada tabel di atas, terlihat bahwa 5 sekolah (71,42%) melakukan praktik kewirausahaan menjual barang di bussines center. Sekolah tersebut antara lain meliputi SMK N 7 Yogyakarta, SMK N 1 Pengasih, SMK N 1 Godean, SMK N 1 Yogyakarta, dan SMK N 1 Depok, Sleman. Bentuk praktik ini merupakan upaya untuk memanfaatkan bussines center yang ada di sekolah. Praktik kewirausahaan tersebut terintegrasi di mata diklat kewirausahaan dan penilaian serta pengelolaan di lakukan oleh guru kewirausahaan sedangkan di dua SMK yaitu SMK N 1 Godean dan SMK N 1 Depok, praktik menjual barang dari BC hanyalah sekedar praktik bagi siswa dan tidak berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan.

Model praktik menjual barang dari *bussines center* untuk masing-masing sekolah pada dasarnya hampir sama. Secara umum ada dua teknis pelaksanaan yaitu siswa secara individu menjual paketan barang yang sudah ditentukan oleh pengelola *bussines center*. Harga barang, jenis barang, dan banyaknya barang sudah di tentukan oleh pengelola *bussines center*. Sistim ini diterapkan oleh SMK N 1 Godean dan SMK N 1 Depok. Teknis kedua adalah siswa praktik menjual barang dari *bussines center* dengan terlebih dahulu melakukan survei pasar dan mencari pesanan (order) dari konsumen, setelah itu siswa mengambil barang dengan jenis dan jumlah barang yang sesuai pesanan. Teknis ini dilakukan oleh SMK N 7 Yogyakarta dan SMK N 1 Pengasih. Rata-rata waktu pelaksanaan praktik selama 1 minggu. Di semua sekolah sampel, praktik ini dilaksanakan oleh siswa SMK kelas X dan XI. Model praktik kewirausahaan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Praktik Menjual Barang di SMK**

Praktik menjual barang dari BC untuk setiap sekolah memiliki target waktu dan omset penjualan tersendiri yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Rata-Rata Omset Penjualan dan Laba Siswa Per Semester Pada Praktik Menjual Barang di *Bussines center***

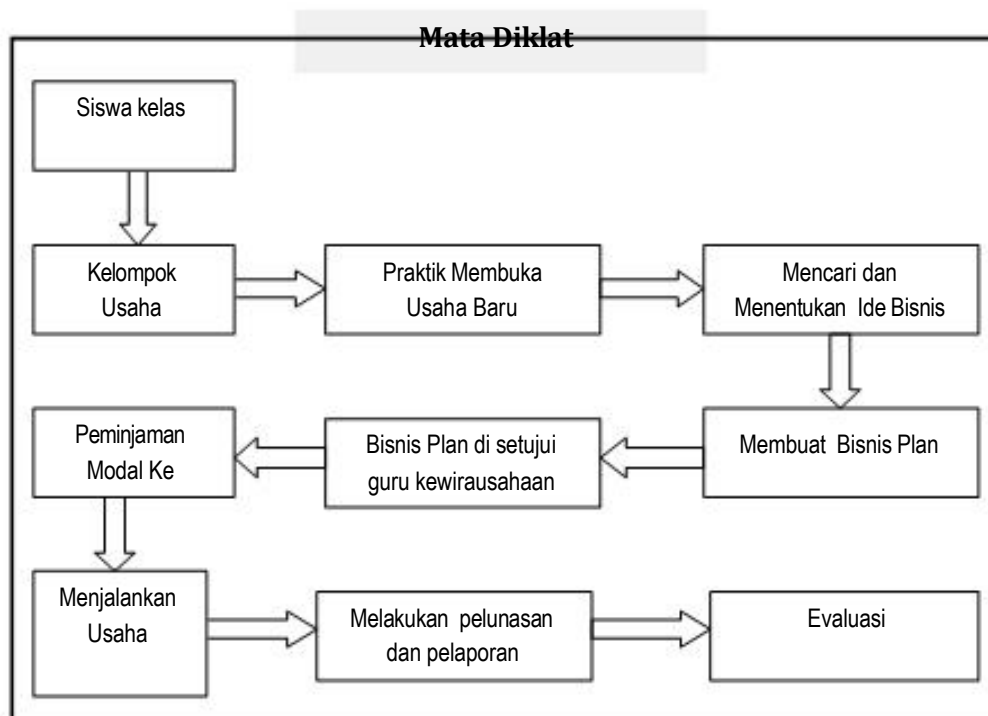
No	Nama Sekolah	Omset Penjualan Minimal	Rata-Rata Omset Siswa	Rata-Rata Laba Siswa	Jangka Waktu Praktik
1	SMK N 1 DEPOK, SLEMAN	300.000	300.000		
2	SMK N 7 YOGYAKARTA	350.000	616.342,14	17.932,78	2 Minggu
3	SMK N 1 YOGYAKARTA	250.000	350.000	-	1 Minggu
4	SMK N 1 GODEAN, SLEMAN	100.000	100.000	-	2 Minggu
5	SMK N 1 PENGASIH, KULONPROGO	200.000	729.697	51.384	2 Minggu

Omset penjualan siswa di SMK N 1 Pengasih dan SMK N 7 Yogyakarta relatif lebih tinggi dibandingkan dengan praktik penjualan barang dari BC di SMK lain. Di SMK N 1 Godean, SMK N 1 Yogyakarta, dan SMK N 1 Depok omset penjualan masing-masing siswa tetap dan relatif kecil dikarenakan setiap siswa hanya praktik selama satu kali selama satu semester. Jika siswa sudah mencapai target omset minimal maka praktik siswa dianggap selesai. Berbeda dengan SMK N 7 dan SMK N 1 Pengasih, selama satu semester siswa terus melakukan praktik. Diantara kedua sekolah tersebut, jika dilihat dari laba penjualannya, laba penjualan di SMK N 1 pengasih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan SMK N 7 yogyakarta. Hal ini dikarenakan harga beli barang-barang di *Bussines center* G-7 Mart lebih mahal dibandingkan dengan harga beli barang di *Bussines center* WUBC.

Penilaian praktik menjual barang di *bussines center* di beberapa sekolah masuk ke dalam penilaian mata diklat kewirausahaan seperti di SMK N 7 Yogyakarta, SMK N 1 Pengasih, SMK N 1 Yogyakarta. sedangkan di SMK N 1 Godean dan SMK N 1 Depok belum ada penilaian terkait dengan praktik menjual di *bussines center*. Penialain terhadap praktik secara umum masih didasarkan pada omset penjualan dan laba penjualan yang diperoleh. Penilaian secara afektif yang meliputi sikap dan keterampilan nyata siswa belum dilakukan.

Kegiatan praktik kewirausahaan di sekolah yang memiliki bisnis enter cukup bervariasi, selain menjual barang di *bussines center*. Siswa juga praktik melayani atau menjadi pramuniaga di *bussines center*. Praktik seara umum dilakukan oleh siswa kelas X dan kelas XI dengan sistem pergantian sesuai dengan jadwal yang elah ditentukan oleh guru kewirausahaan maupun pengelola *bussines center*. Kegiatan praktik sebagai pramuniaga meliputi menjaga *bussines center*, melakukan stock opnam, pendisplayan barang di toko, dan melakkan pencatatan dan pelaporan.

Selain praktik menjual dan praktik melayani (pramuniaga) di toko praktik kewirausahaan lainnya adalah mendirikan usaha baru. Praktik pendirian usaha baru dilaksanakan di SMK N 1 Yogyakarta, SMK N 1 Depok, SMK N 1 Pengasih dan SMK N 1 7 Yogyakarta. praktik secara umum dilaksanakan secara berkelompok dengan rata-rata perkelompok terdiri atas 4 orang. pendirian usaha baru dilakukan dalam kurun waktu satu semester dengan modal di sediakan oleh pihak sekolah. Model praktik mendirikan usaha baru adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Model Praktik Mendirikan Usaha Baru**

Praktik ini termasuk dalam mata diklat kewirausahaan, penilaian praktik juga merupakan bagian dari penilaian kewirausahaan. Sebelum melaksanakan praktik sebagai syarat peminjaman modal, maka siswa terlebih dahulu menyusun rancangan bisnis dalam bisnis plan. evaluasi kegiatan praktik dilakukan pada laporan hasil usaha dan laba diperoleh selama praktik.

## 2. Aspek Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Pengembangan pendidikan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada ekstrakurikuler kewirausahaan saja namun juga ekstrakurikuler lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan aspek ekstrakurikuler di sekolah belum terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar berupa kegiatan peningkatan keterampilan siswa dalam bidang olah raga, bahasa, dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan pendidikan kewirausahaan di sekolah masih belum optimal. Banyak sekolah yang belum memasukan ekstrakurikuler kewirausahaan. Di antara 7 sekolah sempel baru satu sekolah diantara SMK N 1 Yogyakarta yang telah mengembangkan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan student company yang merupakan program dari Yayasan prestasi Junior Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan kewirausahaan. Dari 7 SMK subjek penelitian, 4 diantaranya melaksanakan program student company. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMK**

No	Jenis Ekstra Pendukung Kewirausahaan
1	Memasak
2	Student Company
3	Kelas Kewirausahaan,
4	Perikanan, Pertanian

### 3. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri sebagai upaya pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan di SMK belum banyak dilakukan. Dari 7 sekolah sampel, hanya SMK N 7 Yogyakarta, SMK N 1 Depok, SMK N 1 Godean dan SMK N 1 BOPKRI yang telah melaksanakan kegiatan pengembangan untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship siswa. Bentuk kegiatan pengembangan yang dilakukan di SMK sebagian besar berupa pameran, Bazar, ataupun bisnis day.

### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Fasilitas atau sarana prasarana pendukung pendidikan kewirausahaan sebagian besar di SMK berupa *bussines center*. Dari 7 SMK sampel, 6 diantaranya atau 85,7%nya telah memiliki *bussines center*. Selain *bussines center* fasilitas pendukung lainnya berupa koperasi sekolah maupun koperasi siswa, bank mini, kantin sekolah atau cafeteria. Demikian fasilitas pendukung pendidikan kewirausahaan di masing-masing sekolah:

**Tabel 6. Sarana Pendukung Pendidikan Kewirausahaan di SMK**

No	Nama Sekolah	Sarana dan Prasarana
1	SMK N 1 DEPOK, SLEMAN	<i>Bussines center</i> , Koperasi Siswa, Koperasi Guru, Kantin Sekolah
2	SMK N 7 YOGYAKARTA, YOGYAKARTA	<i>Bussines center</i> (G-7)
3	SMK N 1 YOGYAKARTA, YOGYAKARTA	<i>Bussines center</i> , Café Kewirausahaan, Koperasi Sekolah
4	SMK N 1 GODEAN, SLEMAN	<i>Bussines center</i> , Koperasi Siswa, Kantin Sekolah
5	SMK N 1 PENGASIH, KULONPROGO	<i>Bussines center</i> , Koperasi Siswa, Bank Mini Sekolah
6	SMK BOPKRI 1 YOGYAKARTA	<i>Bussines center</i>
7	SMK PIRI 3, YOGYAKRTA	Koperasi sekolah

*Bussines center* digunakan sebagai praktik kewirausahaan dalam bentuk kegiatan menjual barang di *bussines center*, dan melayani konsumen (pramuniaga) di *bussines center*. *Bussines center* di SMK sebagian besar berbentuk usaha ritel yang melayani pembelian grosir maupun eceran dengan konsumen warga SMK beserta masyarakat umum. Besarnya omset *bussines center* di setiap SMK adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Rata-Rata Omset Penjualan *Bussines center* di SMK**

No	Nama Sekolah	Omset Penjualan (Rp)
1	SMK N 1 DEPOK, SLEMAN	250.000
2	SMK N 7 YOGYAKARTA	5000.000
3	SMK N 1 YOGYAKARTA	600.000
4	SMK N 1 GODEAN, SLEMAN	250.000
5	SMK N 1 PENGASIH, KULONPROGO	1000.000
6	SMK 1 BOPKRI YOGYAKARTA	75.000

Omset penjualan *bussines center* tertinggi di SMK N 7 Yogyakarta. hal ini disebabkan Karena bisnis center (g-7 Mart) SMK N 7 Yogyakarta letaknya sanga strategis, dekat dengan perkamupungan warga sehingga penjualan mampu menjangkau masyarakat umum yang notabene pembeliannya lebih besar. Selain itu banyak masyakat sekitar yang melakukan kulakan (grosir) di bussines center g-7 mart.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kewirausahaan

Dalam penerapan pendidikan kewirausahaan di SMK bisnis dan manajemen, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Pendukung

- a. Adanya fasilitas pendukung kewirausahaan di SMK seperti Busisess Center, Koperasi Sekolah, Bank mini, dan Kantin kewirausahaan memudahkan implementasi pendidikan kewirausahaan
- b. Adanya dukungan kebijakan pemerintah khususnya direktur SMK dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

### 2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran dan padatnya materi teori membuat pembelajaran praktik kewirausahaan tidak bisa optimal
- b. Perbedaan konteks materi ajar dengan kewirausahaan, membuat guru mata diklat lain merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya
- c. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru membuat penilaian dan pengawasan kegiatan praktik siswa kurang valid. Penilaian hanya sebatas omset dan laba tanpa adanya penilaian proses.
- d. Kurangnya tenaga/pengurus *bussines center* membuat praktik siswa tidak optimal
- e. Kreatifvitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan masih rendah sehingga pembelajaran bersifat teoritis dan konvensional saja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:



1. Model pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri. Adapun bentuk model pendidikan kewirausahaan pada setiap aspek adalah sebagai berikut:
  - a. Model pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode yang aktif dan kreatif, serta melalui kegiatan praktik kewirausahaan. Kegiatan praktik kewirausahaan dapat berbentuk praktik menjual barang dari *bussines center* sekolah, mengelola (pramuniaga) di *bussines center* sekolah, mendirikan usaha baru, menciptakan produk kreatif, dan mengelola kantin atau koperasi sekolah.
  - b. Model Pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan secara khusus maupun ekstrakurikuler lain. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah dapat berupa *Student Company*, pelatihan keterampilan, dan mengelola serta mendirikan usaha baru.
  - c. Model Pendidikan kewirausahaan di dalam kegiatan pengembangan diri dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan bisnis day, pameran, maupun Bazar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK antara lain sebagai berikut:
  - a. **Faktor pendukung antara lain:**
    - 1) Adanya fasilitas pendukung kewirausahaan di SMK seperti *Busisess Center*, Koperasi Sekolah, Bank mini, dan Kantin kewirausahaan memudahkan implementasi pendidikan kewirausahaan
    - 2) Adanya dukungan kebijakan pemerintah khususnya direktur SMK dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan.
    - 3) Tersedianya fasilitas pendukung pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah seperti *bussines center*, koperasi sekolah, bank mini, kantin atau café sekolah.
  - b. **Faktor Penghambat**
    - 1) Keterbatasan waktu pembelajaran dan padatnya materi teori membuat pembelajaran praktik kewirausahaan tidak bisa optimal
    - 2) Perbedaan konteks materi ajar dengan kewirausahaan, membuat guru mata diklat lain merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya
    - 3) Keterbatasan waktu yang dimiliki guru membuat penilaian dan pengawasan kegiatan praktik siswa kurang valid. Penilaian hanya sebatas omset dan laba tanpa adanya penilaian proses.
    - 4) Kurangnya tenaga/pengurus *bussines center* membuat praktik siswa tidak optimal
    - 5) Kreativitas guru dalam pembelajaran kewirausahaan masih rendah sehingga pembelajaran bersifat teoritis dan konvensional saja.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan berbagai saran sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini hanya terbatas pada mata diklat kewirausahaan saja, untuk itu disarankan bahwa dalam setiap mata pelajaran perlu

- dikembangkan pendidikan kewirausahaan melalui pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan di setiap pembelajaran.
2. Penilaian praktik kewirausahaan di SMK baru dilakukan pada omset penjualan dan laba yang diperoleh, sehingga disarankan untuk melakukan penilaian secara nyata melalui kegiatan pengamatan saat siswa melakukan praktik menjual, ataupun mendirikan usaha baru.
  3. Masing-masing sekolah belum secara khusus memasukkan kegiatan kewirausahaan dalam ekstrakurikuler, untuk itu agar pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan secara optimal perlu diadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution, dkk. 2007. *Enterpreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi
- Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Gede Raka .1999. "Beberapa Pandangan Mengenai Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahid Susanto. "Implementasi Wawasan Entrepreneurship dalam Penelitian di Perguruan Tinggi". *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Sarbini HS, dkk. 2000. *Implementasi rancangan pembelajaran yang terintegrasi jiwa wirausaha*. Yogyakarta: LEMLIT UNY.
- Sony Heru Priyanto. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. *Jurnal PNFI*. Volume 1 No. 1
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprodjo Pusposutardjo "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Melalui Matakuliah Keahlian". *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Suyanto. 1999. "Implementasi Wawasan Entrepreneurship dalam Kegiatan Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *Makalah*. Disampaikan dalam Semiloka Wawasan Entrepreneurship IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 17 dan 19 Juli 1999.
- Kemendiknas. Rekapitulasi SMK di DIY. <http://datapokok.ditpsmk.net/index.php?aksi=1>. Diakses tanggal 15 Maret 2012